

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel dan analisis data dengan prosedur statistik yaitu Regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Indriantoro, 2009:12).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di fakultas ekonomi jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik yang bertempat di jalan Sumatera no.101 GKB dan di fakultas ekonomi jurusan akuntansi STIE Perbanas Surabaya yang bertempat di jalan Nginden Semolo No. 34-36 Surabaya 60118.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik dan STIE Perbanas Surabaya angkatan 2006-2007 yang telah menempuh 120 Sistem Kredit Semester (SKS) karena peneliti asumsikan bahwa mahasiswa telah mendapat manfaat maksimal dari pengajaran akuntansi.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampling pertimbangan) yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan

sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Riduwan, 2004:63). Kriteria pengambilan sampel yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik dan STIE Perbanas Surabaya angkatan 2006-2007 yang telah menempuh mata kuliah pengantar akuntansi 1, pengantar akuntansi 2, akuntansi keuangan 1, akuntansi keuangan 2, akuntansi keuangan lanjutan 1, akuntansi keuangan lanjutan 2, pengauditan 1, pengauditan 2, dan teori akuntansi.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek dari mahasiswa akuntansi angkatan 2006 dan 2007 Universitas Muhammadiyah Gresik dan STIE Perbanas Surabaya. Data subjek merupakan jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian atau responden (Indriantoro, 2009:145).

3.4.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Indriantoro, 2009:146). Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner, melihat apakah calon memenuhi persyaratan sebagai calon responden, lalu menanyakan kesediaan untuk mengisi kuesioner. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yaitu diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro, 2009:147). Data sekunder diperoleh dengan cara melihat transkrip nilai mata kuliah akuntansi responden tersebut.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan secara langsung dengan mendatangi satu per satu calon responden dan melihat apakah calon memenuhi persyaratan sebagai calon responden, lalu menanyakan kesediaan untuk mengisi kuesioner.

3.6. Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Sosiologi Kritis (X_1)

Sosiologi kritis adalah upaya membangkitkan kemampuan seseorang untuk bersikap kritis dan melakukan perubahan di lingkungan yang positif. Sikap yang mencerminkan seseorang telah memiliki tingkat sosiologi kritis yang tinggi, yaitu ketika seseorang telah mempunyai kemampuan untuk menganalisa secara tajam mengenai sifat, perilaku, dan perkembangan masyarakat serta struktur sosial, proses sosial, dan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar.

3.6.2. Kreativitas (X_2)

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mewujudkan suatu ide yang baru. Kemampuan tersebut dapat diperoleh dari akal pikiran dan juga dari kemampuan intuitif. Kreativitas yang didasari atas kreatif rasional dan kreatif intuitif harus diimplementasikan pada sesuatu yang nyata untuk menjadikan suatu produk baru yang inovatif.

3.6.3. Mentalitas (X_3)

Mentalitas adalah dimensi kecerdasan manusia, mengenal fitrah manusia, menentukan suara hati manusia melalui kebebasan untuk memilih serta hukum

alam dan prinsip-prinsipnya. Mentalitas tidak hanya ditentukan berdasarkan kecerdasan intelektual tetapi juga kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

3.6.4 Kepercayaan Diri (X₄)

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri.

3.6.5 Pemahaman Akuntansi (Y)

Paham dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pandai atau mengerti benar. Sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan, jadi pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi.

3.7 Pengukuran Variabel

3.7.1 Sosiologi Kritis

Sosiologi kritis diukur dengan kuesioner yang diadopsi dari Hamzah (2008). Variabel ini terdiri dari sembilan item berupa renungan ide-ide, pertautan pengetahuan dan kepentingan, rasi sebagai alat analisa, mental lebih penting dari pada kehidupan material, pembagian status dalam pengetahuan, irrasional menjadi rasional dan ketidaksadaran menjadi kesadaran, tindakan komunikasi dan interaksi, kebenaran tidak harus melalui konsesus, dan mengikatkan rasional pada hati nurani. Instrumen pengukuran menggunakan lima *skala likert* dari sangat

tidak setuju (*point 1*) sampai sangat setuju (*point 5*), yaitu : 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-ragu, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.

3.7.2 Kreativitas

Kreativitas diukur dengan kuesioner yang diadopsi dari Hamzah (2008). Variabel ini diperoleh dengan kuesioner yang terdiri dari sembilan item berupa pikiran, sikap, dan tindakan yang positif, tindakan penuh dengan risiko, mengatasi stres, pelanggaran aturan, membuat asumsi-asumsi, menanggalkan logika, merasa diri kreatif, mengaitkan sesuatu hal dengan hal lain, serta memilah dan memilih sesuatu. Instrumen pengukuran menggunakan lima *skala likert* dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*), yaitu : 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-ragu, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

3.7.3 Mentalitas

Mentalitas diukur dengan kuesioner yang terdiri dari 19 item. Item satu sampai tujuh diadopsi dari Hamzah (2008), ketujuh item tersebut berupa dimensi kecerdasan manusia, keunggulan kecerdasan spiritual, sifat dasar manusia, ketangguhan pribadi, ketangguhan sosial, ketangguhan hubungan manusia dengan alam, serta membangaun ketangguhan dengan sifat kasih, sayang, dan adil. Item delapan sampai 11 diadopsi dari Munzert (1994), item tersebut berupa daya ingat yang sempurna, bekerja dengan cepat, mampu mengaplikasikan pelajaran dan mampu untuk berprestasi. Item 12 sampai 15 diadopsi dari Trisnawati dan Suryaningrum (2003), item tersebut berupa kemampuan untuk mendapatkan yang diinginkan, tidak menunda pekerjaan, menyukai gagasan baru dan mampu menggugah keinginan orang banyak. Item 16 sampai 19 diadopsi dari Juliandi

(2008), item tersebut berupa keimanan, tindakan yang sesuai dengan ajaran agama, suka membantu, bersikap dan bertutur kata yang sopan. Instrumen pengukuran menggunakan lima *skala likert* dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*), yaitu : 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-ragu, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.

3.7.4 Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri diukur dengan kuesioner yang diciptakan Lauster (2003) dalam Melandy (2006). Variabel ini terdiri dari 32 item berupa dorongan, kekhawatiran, kebingungan, ketakutan, kesukaan, ketidaksukaan, dan keinginan. Instrumen pengukuran menggunakan lima *skala likert* dari tidak pernah (*point 1*) sampai sangat sering (*point 5*), yaitu : 1 = Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Kadang-kadang, 4 = Sering, dan 5 = Sangat Sering untuk pernyataan positif dan untuk pernyataan negatif dari tidak pernah (*point 5*) sampai sangat sering (*point 1*), yaitu : 5 = Tidak Pernah, 4 = Jarang, 3 = Kadang-kadang, 2 = Sering, dan 1 = Sangat Sering. Sedangkan untuk mencari kepercayaan diri kuat dan kepercayaan diri lemah menggunakan rumus :

$$\frac{50 + 10 (\text{jumlah-mean})}{\text{Std. deviasi}}$$

Azwar Syaifuddin (19995)

3.7.5 Pemahaman Akuntansi

Tingkat pemahaman akuntansi akan diukur dengan nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mata kuliah akuntansi. Hal ini sama dengan penelitian Trisnawati dan Suryaningrum (2003) yang menggunakan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mata

kuliah akuntansi sebagai alat ukur tingkat pemahaman akuntansinya. Nilai-nilai yang dijadikan ukuran tingkat pemahaman akuntansi dalam penelitian ini adalah mata kuliah Pengantar Akuntansi 1, Pengantar Akuntansi 2, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Auditing 1, Auditing 2, dan Teori Akuntansi. Instrumen pengukuran menggunakan empat *skala ordinal* dari nilai E (*point 0*) sampai dengan nilai A (*point 4*), yaitu nilai A = 4; nilai AB = 3,5; nilai B = 3; nilai BC = 2,5; nilai C = 2; nilai D = 1; dan E = 0. Nilai mata kuliah tersebut telah menggambarkan keseluruhan dari akuntansi itu sendiri.

3.8. Teknik Analisis Data

Penelitian yang akan peneliti lakukan dalam menguji hipotesis menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda dan *Independent Sample T-Test* dengan program komputer SPSS versi 10. Peneliti menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda karena penelitian ini jumlah variabel independennya lebih dari satu yaitu sosiologi kritis, kreativitas, mentalitas dengan variabel moderating yaitu kepercayaan diri, sedangkan variabel dependennya yaitu tingkat pemahaman akuntansi. Regresi linier berganda yaitu suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat (Riduwan, 2004:152). *Independent sample T-Test* untuk mengukur perbedaan tingkat sosiologi kritis, kreativitas, mentalitas antara mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri kuat dan mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri lemah. *Independent sample T-Test* digunakan

untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Apabila nilai signifikan $< \alpha (0,05)$ maka kedua kelompok memiliki varian yang berbeda dan disimpulkan H1 diterima (Tumirin) dan apabila signifikan (2-tailed) $< \alpha (0,05)$ terdapat perbedaan antar variabel dan dapat disimpulkan H1 diterima.

3.8.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas tiap butir pertanyaan dalam instrumen kuesioner akan diuji dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 (Ghozali, 2005:42).

3.8.2 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu indikator dinyatakan valid atau tidak jika nilai *correlated item – total correlation* dengan hasil perhitungan $r_{table} = 0.288$. Jika $r_{hitung} > r_{table}$ dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2005:45).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas yaitu bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau terjadi kemiripan. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas bernilai nol. Uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *value inflation* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikoleniaritas. Jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikoleniaritas (Ghozali, 2005:91).

3.8.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu ada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson. Apabila nilai DW berkisar antara d_u dan $4-d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2005:95).

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi

variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Jika ada pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:105).

3.8.3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah jika model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik yang digunakan adalah analisis grafik normal *probability plot*. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

3.8.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan uji regresi berganda, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 (X_1 X_4) + \beta_6 (X_2 X_4) + \beta_7 (X_3 X_4) + e$$

Keterangan :

Y : Tingkat pemahaman akuntansi

α : konstanta

β : koefisien regresi

X1 : Sosiologi kritis

X2 : Kreativitas

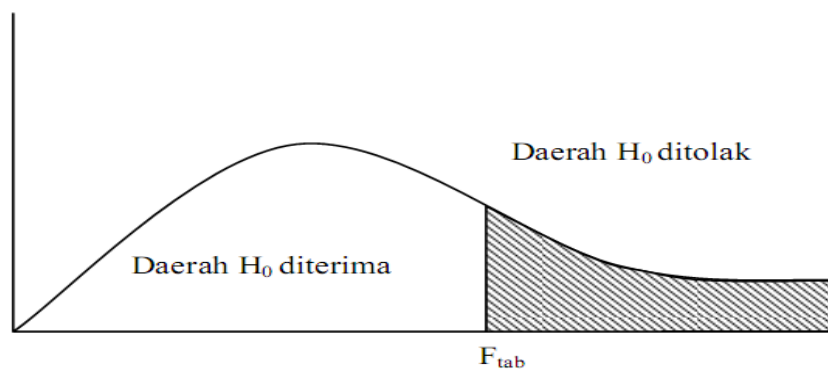
X3 : Mentalitas

X4 : Kepercayaan diri

ε : standar error

3.8.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen (Ikhsan, 2008:249).



Gambar 3.8.4.1

Syarat :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang nyata antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan digunakan uji-F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k)}{R^2 / (k) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien determinasi

k = Konstanta (jumlah variabel independen)

n = Jumlah sampel

2. $H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$

(Tidak ada pengaruh yang nyata secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel yang terikat).

3. $H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 \neq 0$ (Ada pengaruh yang nyata secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel yang terikat).

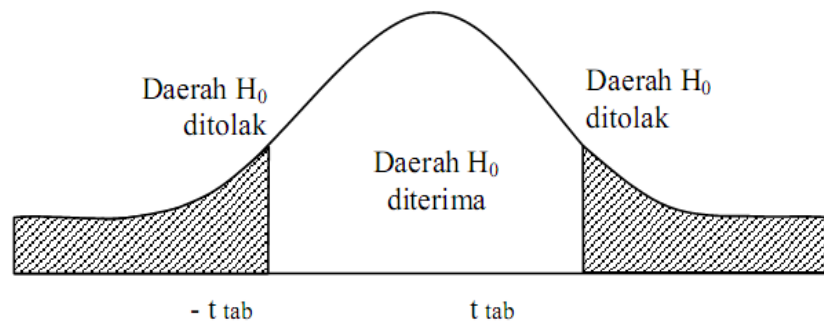
4. Nilai kritis dalam distribusi F dengan tingkat signifikansi (α) 5% = 0,05.

5. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji F adalah:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel-variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel-variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen.

3.8.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen (Ikhsan, 2008:248).



Gambar 3.8.4.2

Syarat :

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara partial terhadap variabel dependen, dilakukan uji-t dengan rumus sebagai berikut :

$$T_{\text{hitung}} = \frac{(b1)}{Se (b1)}$$

Keterangan :

b1 = Koefisien regresi

Se = Standar error

2. $H_0 : \beta_1 = 0$ (Tidak ada pengaruh yang nyata secara partial antara variabel bebas terhadap variabel yang terikat).
3. $H_0 : \beta_1 \neq 0$ (Ada pengaruh yang nyata secara partial antara variabel bebas terhadap variabel yang terikat).
4. Tingkat signifikansi (α) 5% = 0,05.
5. Kriteria yang dipakai dalam uji t adalah :
 - a. Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - b. Apabila $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.